

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Disnaefi^{1*}, Fadliah Nasaruddin², Nur Wahyuni³, Muhammad Abduh⁴
disnaefi@gmail.com^{1*}, fadliah.nasaruddin@umi.ac.id², nur.wahyuni@umi.ac.id³,
muhhammad.abduh@umi.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{1*}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Return on Asset*, Opini audit, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam perusahaan ini berjumlah 20 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: *Debt to equity ratio; Ketepatan waktu pelaporan keuangan; Opini audit; Return on asset; Ukuran perusahaan*

Doi: <https://doi.org/10.56750/cesj.v4i4.515>

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan bisnis investasi di pasar modal yang semakin kompleks akan memunculkan tingkat persaingan yang semakin ketat antar perusahaan *Go Publik*. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Publik*. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang relevan harus memiliki sejumlah karakteristik, salah satunya yang paling penting adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi PT. Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan perusahaan Perbankan, pada tahun 2017

sampai 2019 terdapat 2 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yaitu PT. Bank Central Asia Tbk, dan PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. Selain perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat ada 10 emiten yang hingga tanggal 29 juni 2018 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2017. Bursa Efek Indonesia melaporakan kembali ada 10 perusahaan yang hingga tanggal 29 Juni 2019 belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2018. Sampai tanggal 30 Juni 2020 terdapat 42 Perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. Alasan terhadap keterlambatan laporan keuangan tersebut, adalah kendala transisi dari manajemen lama ke manajemen baru, pergantian KAP salah satu anak usaha, Pendapatan yang mengalami kerugian dan pelaksanaan audit investigasi yang belum rampung.

Peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur oleh Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Lembaga Pengawas Pasar Modal di Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 juga menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada OJK dengan batas waktu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. OJK juga menyatakan bahwa keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan publik dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 januari 2017. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bapemam-LK (OJK) tepat pada waktunya. Misalnya *Return on Assets (ROA)*, *Opini Audit*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. (Hery (2017). Sedangkan menurut Anwar (2019), *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivananya.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Pahala (2016) Ukuran perusahaan adalah sebuah perusahaan kecil atau besar yang diukur dengan menggunakan jumlah penjualan perusahaan, total asset, kapasitas pasar, jumlah karyawan yang ada di perusahaan.

Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Rahayu (2016) *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan Silalahi (2016) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu, yang diungkapkan oleh Kuswanto dan Manaf (2015), Waluyo dan Herawati (2020); menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh positif terhadap penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Cindrawati (2016); Opini audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Carissa (2018); Saputra dan Ramantha (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2016) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradipta (2017); Mufaj (2015); Aprianti (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Cindrawati (2016); Budiyanto dan Elma (2015); Zebua (2020); menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Risma Meilana Setiani Yang berjudul "Pengaruh Opini Audit, Jumlah Anggota Komite Audit, Aktivitas *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Profitabilitas* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)". Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian Risma Meilana Setiani yaitu Opini Audit, Jumlah Anggota Komite Audit, Aktivitas *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Profitabilitas* Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi logistik. Pemilihan perusahaan Otomotif dan Kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh Risma Meilana Setiani periode 2015-2019. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Meilana Setiani yaitu variabel Anggota Komite Audit diganti menjadi ukuran perusahaan, dan variabel *Profitabilitas* diganti menjadi *Return on Asset*, kemudian variabel Aktivitas *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) diganti menjadi *Debt to Equity Ratio*. Jadi dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu *Return on Asset*, opini audit, ukuran perusahaan dan *debt to equity rasio*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan periode penelitian 2017-2019.

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Menurut IAI (2018) menyatakan bahwa Laporan Keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Menurut IAI (2018) menyatakan bahwa Laporan Keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan Merupakan laporan keuangan yang ditambahkan dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, penghasilan, aset lancar, biaya, informasi prospek perusahaan yang merupakan bagian integral.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu konsep menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik yang saling terikat. Pemilik berwenang kepada manajemen untuk membuat keputusan, diharapkan dengan adanya hubungan tersebut dapat menciptakan keselarasan pencapaian tujuan perusahaan (Supriyono, 2018). Teori keagenan digunakan untuk mengatasi permasalahan diantaranya yaitu masalah keagenan yang muncul ketika harapan atau tujuan prinsipal dan agen saling berlawanan dan sulitnya prinsipal dalam mengawasi apakah agen sudah mengerjakan sesuatu dengan benar (Wulandari dan Utama, 2016).

Teori Kepatuhan

Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin (KBBI, 2011). Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Menurut Lunenburg (2012) dalam Sari (2018) teori kepatuhan (*compliance Theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen.

Ketepatan Waktu

Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam melaporkan laporan keuangan secara terlambat akan disebut pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan juga mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta dapat mengurangi kebocoran maupun rumor dipasar modal di Indonesia dipandang begitu penting (Nurmiati, 2016).

Return On Assets

Kasmir (2015) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Tujuan audit atas laporan keuangan auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum. (Kurniaty, 2016).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Return on asset* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Herry (2016) *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat ROA yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunya penilaian atas kinerja perusahaannya dan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dari perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Hanafi, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Rahayu (2016) *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan Silalahi (2016) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H1: *Return on Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Opini audit adalah pendapat atau pernyataan untuk menilai kewajaran yang dikeluarkan oleh auditor. Istilah *Unqualified* bukan berarti tidak memenuhi syarat atau tidak *qualified*. Jadi makna *Unqualified* yaitu tanpa kualifikasi (*qualification*) atau tanpa keberatan-keberatan (*reserve*), (Mulyadi, 2014). Penelitian yang diungkapkan oleh Kuswanto dan Manaf (2015), bahwa perusahaan yang mendapat opini audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor independen untuk laporan keuangannya berpengaruh positif terhadap penyampaian laporan keuangannya sedangkan penelitian Imaniar (2016), menyatakan bahwa Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H2: Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. (Hastutik, 2015). Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Yennisa (2017) dan Nurmiati (2016) Carissa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2016); Indrayenti dan Cindrawati (2016); Aprianti (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Debt to equity ratio juga dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Sujarweni (2019) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2017); Urvan Mufqi (2015); Aprianti (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian dari Sanjaya dan Wirawati (2016) Budiyanto dan Elma (2015); Zebua (2020) menghasilkan

penelitian bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Metode Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam sekarang OJK. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan website / situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- (1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2019.
- (2) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2017- 2019.
- (3) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2017-2019.
- (4) Perusahaan Perbankan yang memiliki kelengkapan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel yang telah disebutkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilakukan dengan regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS. Tahapan dari analisis data ini dimulai dengan teknik sebagai berikut : Analisis Statistik Deskriptif Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data Variabel penelitian meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak; Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas; Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel

independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data variabel penelitian meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. variabel penelitian meliputi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen meliputi : ROA (*return on asset*), Opini audit, Ukuran perusahaan dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

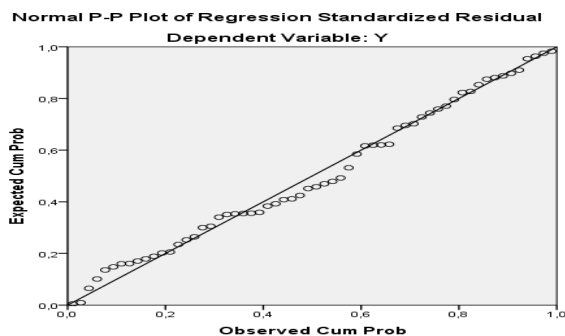
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	14,00	96,00	53,2333	26,63079
X1	60	,02	2,58	1,2092	,76563
X2	60	1,00	1,00	1,0000	,00000
X3	60	14,95	30,19	20,1236	3,87628
X4	60	159,37	1474,84	546,5950	250,61867
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) secara keseluruhan memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dan maximum sebesar 96,00. Rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 53,2333 dengan standar deviasi 26,63079. Selanjutnya *Return On Asset* (X1) nilai minimum sebesar 0,02 dan maximum sebesar 2,58. Rata-rata *Return On Asset* sebesar 1,2092 dengan standar deviasi 0,76563. Selanjutnya nilai Opini audit (X2) minimum sebesar 1,00 dan maximum sebesar 1,00. Rata-rata Opini audit sebesar 1,0000 dengan standar deviasi 0,00000. Selanjutnya, hasil analisis terhadap ukuran perusahaan (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 14,95 dan maksimum sebesar 30,19. Rata-rata Ukuran perusahaan sebesar 20,1236 dengan standar deviasi 3,87628. Selanjutnya, hasil analisis terhadap *Debt to Equity Ratio* (X4) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* terendah sebesar 159,37 dan tertinggi sebesar 1474,84. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 546,5950 dengan standar deviasi 250,61867.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Dari gambar 1 grafik normal P-P Plot di atas, dapat diketahui bahwa data ditunjukkan berupa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian berdasarkan gambar P-P Plot diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

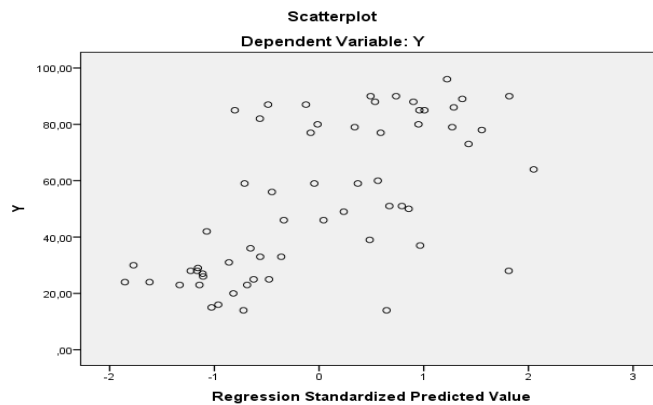
Tabel 2 Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
X1	,872	1,147
X3	,896	1,116
X4	,934	1,070

Sumber : Output SPSS, 2021

Tabel menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) dengan nilai tolerance 0,872 dan nilai VIF 1,147, variabel Opini audit (X2) dalam penelitian ini tidak mendapatkan nilai tolerance dan nilai VIF, hal ini disebabkan karena data yang dimiliki bersifat homogen, artinya semua data bersifat sama, sehingga tidak dapat diolah oleh aplikasi SPSS, variabel Ukuran Perusahaan (X3) nilai tolerance 0,896 dan nilai VIF 1,116, variabel DER (X4) nilai tolerance 0,934 dan nilai VIF 1,070. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Metode scatter plot dengan melihat pola titik-titik pada scatter plot regresi. Dari gambar tersebut diketahui bahwa data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas karena titik-titik data tersebar di daerah antara 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu. Atau titik menyebar dengan pola yang tidak jelas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	64,210	17,103		3,754	,000		
1 X1	-22,867	3,881	-,657	-5,891	,000	,872	1,147
X3	1,501	,756	,218	1,984	,052	,896	1,116
X4	-,025	,011	-,233	-2,160	,035	,934	1,070

Sumber : Output SPSS, 2021

Dari pengujian dengan Regresi Linier Berganda tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 OA + \beta_3 SIZE + \beta_4 DER + e$$

$$= 64,210 \alpha - 22,867 ROA + 1,501 SIZE - 0,025 DER$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa :

Konstanta (α), Dari hasil uji regresi linier berganda, terlihat bahwa Nilai Konstanta adalah sebesar 64,210. artinya jika variabel *Return On Asset* (X1), ukuran perusahaan (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4), sama dengan nol, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 64,210 atau 64 hari.

Konstanta Regresi (β_1) ROA, Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (X1), bernilai negatif yaitu sebesar -22,867. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang tidak searah. Artinya jika *Return On Asset* (X1), mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar 22,867 atau 22 hari dan sebaliknya jika *Return On Asset* (X1), mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar 22,867 atau 22 hari dengan asumsi variabel bebas ukuran perusahaan (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4), besarnya konstan.

Konstanta Regresi (β_2) OPINI AUDIT, Dari hasil uji koefisien regresi, terlihat bahwa variabel Opini audit tidak memiliki hasil koefisien regresi, hal ini disebabkan karena data yang dimiliki bersifat homogen artinya semua data sama sehingga hal tersebut menyebabkan data tidak muncul dan tidak bisa diolah oleh SPSS.

Konstanta Regresi (β_3) SIZE, Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) bernilai positif yaitu sebesar 1,501. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika ukuran perusahaan (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar 1,501 atau 1 hari dan sebaliknya jika ukuran perusahaan (X3) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar 1,501 atau 1 hari dengan asumsi variabel bebas *Return On Asset* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) besarnya konstan.

Konstanta Regresi (β_4) DER, Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X4) bernilai negatif yaitu sebesar -0,025. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,025 hari dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (X4) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,025 hari dengan asumsi variabel bebas *Return On Asset* (X1) dan ukuran perusahaan (X3) besarnya konstan.

Tabel 4 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,359	21,31685

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,359 (35,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh *Return on Asset* (X1), kecuali Opini Audit (X2) yang hasil datanya tidak memiliki hasil penelitian, hal ini disebabkan sifat data yang dimiliki bersifat homogen artinya semua data sama, sehingga data tersebut tidak bisa diolah oleh aplikasi SPSS atau hasil data yang dimiliki tidak akan muncul di aplikasi SPSS, ukuran perusahaan (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sebesar 35,9% sedangkan sisanya sebanyak 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 5 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16395,873	3	5465,291	12,027	,000 ^b
	Residual	25446,860	56	454,408		
	Total	41842,733	59			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Return on Asset (X1), kecuali Opini Audit (X2), yang hasil datanya tidak bisa diolah oleh SPSS, disebabkan sifat data yang dimiliki bersifat sama, sehingga hasil data yang diolah di aplikasi SPSS tidak akan muncul, ukuran perusahaan (X3) dan Debt to Equity Ratio (X4) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

Tabel 6 Uji Simultan

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	64,210	17,103		3,754	,000		
X1	-22,867	3,881	-,657	-5,891	,000	,872	1,147
X3	1,501	,756	,218	1,984	,052	,896	1,116
X4	-,025	,011	-,233	-2,160	,035	,934	1,070

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji T dapat ditunjukkan beberapa hal sebagai berikut

Return On Asset memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 pengujian ini menunjukkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari tingkat signifikan pengujian yang digunakan yaitu 0,05 dari hasil tersebut berarti maka *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini Audit, berdasarkan hasil uji T terlihat bahwa opini audit tidak memiliki tingkat signifikan, karena data yang dimiliki bersifat homogen artinya semua data sama sehingga tidak bisa diolah oleh SPSS.

Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,052 pengujian ini menunjukkan tingkat signifikan yang lebih besar dari tingkat signifikan pengujian yang digunakan yaitu 0,05 dari hasil tersebut berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,035 pengujian ini menunjukkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari tingkat signifikan pengujian yang digunakan yaitu 0,05 dari hasil tersebut berarti maka *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Return on Asset* diukur dengan membandingkan antara Jumlah Laba Bersih dengan seluruh Jumlah asset. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang mana nilai *Return on Asset* memiliki nilai negatif dengan koefisien -22,867 artinya terjadi pengaruh negatif antara *Return on Asset* dengan Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan berdasarkan hasil pengujian Uji T dapat diketahui bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan *Return on Asset* (X_1) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "*Return on Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan" dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan, jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah negatif . artinya *Return on Asset* yang bertanda negatif dalam penelitian ini menunjukkan jumlah hari yang digunakan untuk menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan semakin berkurang atau semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang tinggi belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang rendah belum tentu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2017) dan Kananto (2020) menemukan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, serta Lestari (2014), menemukan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indrayenti dan Cindrawati (2016), menemukan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel opini audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mendapat Opini

wajar tanpa pengecualian diberi angka 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain wajar diberi angka 0. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan Variabel Opini audit tidak mendapatkan hasil, hal ini disebabkan karena data yang dimiliki bersifat homogen, artinya semua data bersifat sama atau data tersebut tidak bervariasi yaitu dimana semua variabel opini audit hanya menggunakan angka 1 dan tidak ada angka 0. Hal ini disebabkan karena semua perusahaan yang dijadikan sampel mendapat opini audit secara wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangan tahunannya. sehingga data tersebut tidak dapat diolah oleh SPSS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran asset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran asset tersebut diukur sebagai logaritma dari total asset. Hasil uji analisis regresi linier berganda yang mana nilai Ukuran perusahaan memiliki nilai Positif dengan koefisien 1,501 artinya terjadi pengaruh positif antara Ukuran perusahaan dengan Ketepatan waktu pelaporan keuangan dan berdasarkan hasil pengujian Uji T dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,052 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) Maka hipotesis ketiga yang menyatakana bahwa "Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan". Dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji tidak terbukti bahwa Ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural log* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian probokusumo dan Wahyuni serta Nuraina (2017), Nasution (2013), Melia (2012), Pujiatmi Dan Ismawati (2018), Indrayenti Dan Ie (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukoco (2013) dan Kananto (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai dari ukuran perusahaan di dapat dari nilai total asset. Semakin besar nilai total asset tidak menjamin selalu tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan total asset yang rendah tidak menjamin akan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini perilaku investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja. Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan

keuangannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks dari pada perusahaan kecil, sehingga banyak hal yang dianalisis dalam proses audit.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Hasil uji analisis regresi linier berganda yang mana nilai *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai Negatif dengan koefisien -0,025 artinya terjadi pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan Ketepatan waktu pelaporan keuangan dan berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_4) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan". Dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah negatif . artinya semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan semakin sedikit sebaliknya semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Awalludin dan Sawitri (2012), yang mampu membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan pernyataan Awalludin dan Sawitri (2012), yang menyatakan bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage financial* yang tinggi maupun rendah sama-sama ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, dikarenakan semakin banyaknya investor atau debitur maka pengawasan kinerja perusahaan akan semakin diperketat, sehingga perusahaan berusaha untuk melaporkan informasi yang relevan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Asset*, opini audit, Ukuran perusahaan dan *Debt to Equity ratio* yaitu ; *Return On Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai total asset yang tinggi tidak menjamin perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, akan tetapi perusahaan yang memiliki total asset yang rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya; Opini audit tidak mendapatkan hasil penelitian. Karena data yang dimiliki bersifat homogen, artinya semua data sama, sehingga hasil data tersebut tidak akan muncul atau tidak bisa diolah oleh SPSS; Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang berukuran besar belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya begitupun sebaliknya perusahaan berukuran kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar dan kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu; *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity ratio* tinggi maupun rendah sama-sama ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, dikarenakan semakin banyaknya investor atau debitor maka pengawasan kinerja perusahaan akan semakin diperketat, sehingga perusahaan berusaha untuk melaporkan informasi yang relevan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, sebagai berikut; Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya 4 variabel yaitu *Return on Asset*, Opini audit, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to equity Ratio*. Diharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang beragam; Periode penelitian ini menggunakan jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2017-2019. Hendaknya peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat; Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebesar 20 dan hanya terfokus pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas wilayah dan jumlah sampel agar penelitian yang dilakukan akan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Awalludin, V. M., Dan Sawitri, P. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Hastutik, Suci. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2018*.

- Indra Pahala, J. S. 2016. *Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- KBBI. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kurniaty, V. 2016. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*. Jom Fekon, Vol.1 No.2. Oktober 2016 hal: 1-15.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmiati. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Kinerja:Jurnal Ekonomi dan Manajemen., Volume 13, (2). ISSN Print:1907-3011, ISSN Online:2528-1127.
- Supriyono. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wulandari, N., & Utama, I. 2016. *Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17.2:1455-1484.ISSN: 2302- 8556.
- www.idx.co.id